JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA
e-ISSN : 2987- 0135
Volume 4, No. 9, Tahun 2026
https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index

Pengembangan Infografis Sosial Ekonomi sebagai Media Informasi Statistik untuk Mendukung Pembangunan Desa Badransari

Muklas Rivai[1], Rosni[2], Nasrullah[3], Miftahul Irfan[4], Nora Madonna[5], Tesa Ria Winata[6], Vina Melyanti[7], Tsabitah Lutfiya[8], Shifa Imani Sunarto[9], Dina Rossy Abigail Siagian[10], Ragil Rahma Aulia[11], Areta Putri Kesya[12], Gresica Florence Reani Purba[13]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13] *Program Studi Sains Aktuaria, Institut Teknologi Sumatera, Indonesia*

Received : 22 Oktober 2026, Revised : 05 November 2026, Published : 11 November 2026

Corresponding Author
Nama Penulis: Muklas Rivai
E-mail: muklas.rivai@at.itera.ac.id

Abstrak

Desa Badransari, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, telah memiliki data sosial ekonomi, tetapi data tersebut masih tersaji dalam bentuk tabel administratif sehingga belum optimal dimanfaatkan sebagai sumber informasi masyarakat dan dasar perencanaan pembangunan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengembangkan infografis sosial ekonomi sebagai media informasi statistik sekaligus meningkatkan kemampuan mitra dalam memahami, mengolah, dan menyajikan data. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui identifikasi kebutuhan informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pelatihan serta praktik pembuatan infografis menggunakan Canva, validasi isi bersama pemerintah desa, dan evaluasi menggunakan kuesioner skala Likert empat poin. Sasaran kegiatan adalah 28 peserta yang berasal dari unsur perangkat desa, kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, Karang Taruna, dan masyarakat. Kegiatan menghasilkan empat infografis tervalidasi mengenai profil desa, kependudukan dan pekerjaan, pendidikan, serta sarana dan prasarana yang telah diserahkan kepada pemerintah desa. Hasil evaluasi menunjukkan skor rata-rata 3,01 dari 4,00 (75,36%) dalam kategori baik, dengan capaian tertinggi pada dimensi pemahaman data (78,27%) dan terendah pada dimensi kemandirian (70,54%). Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan efektif membangun literasi data awal, sedangkan kemandirian produksi infografis masih memerlukan pendampingan berkelanjutan melalui kelompok pengelola infografis desa.

Kata kunci *– infografis, literasi statistik, pembangunan desa, pengabdian kepada masyarakat, visualisasi data*

Abstract

Badransari Village, Punggur District, Central Lampung Regency, already possesses socio-economic data, yet the data are still presented as administrative tables and are therefore underused as a source of public information and as a basis for development planning. This community service program aimed to develop socio-economic infographics as a statistical information medium while strengthening the partner's capacity to understand, process, and present data. A participatory approach was applied through information needs identification, data collection and processing, training and hands-on infographic design using Canva, content validation with the village government, and evaluation using a four-point Likert questionnaire. The participants were 28 people representing village officials, Family Welfare Empowerment cadres, the youth organization Karang Taruna, and community members. The program produced four validated infographics on the village profile, population and employment, education, and facilities and infrastructure, which were handed over to the village government. The evaluation yielded a mean score of 3.01 out of 4.00 (75.36%), categorized as good, with the highest achievement

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

in the data comprehension dimension (78.27%) and the lowest in the independence dimension (70.54%). These findings indicate that the program effectively built initial data literacy, whereas independent infographic production still requires continuous mentoring through a village infographic management group.
Keywords *– community service, data visualization, infographics, statistical literacy, village development*

How To Cite : *Rivai, M., Rosni, R., Nasrullah, N., Irfan, M., Madonna, N., Winata, T. R., Melyanti, V., Lutfiya, T., Sunarto, S. I., Siagian, D. R. A., Aulia, R. R., Kesya, A. P., & Purba, G. F. R. (2026). Pengembangan Infografis Sosial Ekonomi sebagai Media Informasi Statistik untuk Mendukung Pembangunan Desa Badransari. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 4(9), 5517 - 5529. https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i9.5484*
Copyright *©2026 Muklas Rivai, Rosni Rosni, Nasrullah Nasrullah, Miftahul Irfan, Nora Madonna, Tesa Ria Winata, Vina Melyanti, Tsabitah Lutfiya, Shifa Imani Sunarto, Dina Rossy Abigail Siagian, Ragil Rahma Aulia, Areta Putri Kesya, Gresica Florence Reani Purba*

PENDAHULUAN

Data merupakan fondasi bagi pembangunan berbasis bukti (*evidence-based development*). Pada tingkat desa, data sosial ekonomi memberikan gambaran mengenai karakteristik penduduk, struktur pekerjaan, tingkat pendidikan, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang menjadi dasar dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, menentukan prioritas program, dan mengarahkan pengambilan keputusan. Pentingnya tata kelola data yang akurat, mutakhir, dan mudah diakses telah ditegaskan melalui kebijakan Satu Data Indonesia (Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019). Kajian berbasis data desa presisi juga menunjukkan bahwa kualitas pembangunan desa dapat diukur dan diperbaiki secara lebih tepat sasaran apabila perencanaan bertumpu pada data yang valid dan terperinci (Natalia & Sjaf, 2021). Namun, ketersediaan data saja tidak cukup; data baru bermakna apabila penggunanya memiliki kemampuan untuk membaca, menafsirkan, dan memanfaatkannya. Gal dan Ograjenšek (2017) menegaskan bahwa statistik resmi dan literasi statistik saling membutuhkan: statistik yang tersedia tidak akan berdampak tanpa pengguna yang mampu memahaminya.

Dalam praktiknya, pemanfaatan data di tingkat desa masih menghadapi kesenjangan antara memiliki data dan menggunakan data. Studi di desa-desa Bangka Belitung menemukan bahwa data desa, termasuk data hasil pendataan SDGs Desa, lebih banyak digunakan untuk keperluan administratif daripada untuk analisis dan perumusan kebijakan pembangunan; rendahnya literasi data aparatur, kualitas dan kemutakhiran data yang tidak konsisten, serta sistem informasi yang belum terintegrasi menjadi hambatan utama (Rosyadi et al., 2026). Kondisi tersebut sejalan dengan konsep literasi statistik orang dewasa yang dikemukakan Gal (2002), yaitu kemampuan menafsirkan, mengevaluasi secara kritis, dan mengomunikasikan informasi statistik dalam konteks kehidupan sehari-hari. Data yang disajikan dalam bentuk angka, tabel, dan laporan tertulis cenderung menuntut kemampuan interpretasi yang lebih tinggi sehingga membatasi pemanfaatannya oleh masyarakat maupun pemerintah desa.

Visualisasi data menjadi salah satu pendekatan untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Visualisasi memungkinkan informasi kuantitatif disajikan melalui grafik, diagram, dan simbol sehingga pola, perbandingan, dan kecenderungan data lebih mudah dikenali (Wicaksono & Paniran, 2024). Salah satu bentuk visualisasi yang efektif untuk komunikasi publik adalah infografis, yaitu media yang memadukan data, teks, grafik, dan elemen desain untuk menyampaikan informasi secara ringkas dan terstruktur. Efektivitas infografis dipengaruhi oleh penerapan prinsip desain seperti kesederhanaan, hierarki informasi, pemilihan warna, dan konsistensi visual (Dunlap & Lowenthal, 2016; Miftah et al., 2016). Tinjauan cakupan oleh Jaleniauskienė dan Kasperiūnienė (2023) menunjukkan bahwa infografis tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai informasi, tetapi kegiatan merancang infografis juga melatih kemampuan berpikir visual, seleksi informasi, dan literasi data penyusunnya. Media berbasis literasi visual juga terbukti mendukung pemahaman pembelajar

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

terhadap materi yang kompleks (Indah & Fadilah, 2024). Ketersediaan aplikasi desain yang mudah diakses seperti Canva memungkinkan masyarakat tanpa latar belakang desain untuk menghasilkan media visual yang layak (Isnaini et al., 2021; Hati et al., 2024).

Sejumlah kegiatan pengabdian telah mengembangkan infografis untuk komunikasi data desa. Cahyani dan Indrayani (2024) menyelenggarakan pelatihan pembuatan infografis bagi aparat desa. Lestari et al. (2025) mengevaluasi pelatihan Canva menggunakan pre-test dan post-test, sedangkan Ramadan et al. (2025) memadukan pelatihan pengelolaan data dengan pengembangan situs web kelurahan serta survei sebelum dan sesudah kegiatan. Pengembangan media visual juga dibahas oleh Hati et al. (2024), Halim et al. (2025), dan Wijuniamurti et al. (2025), sementara Wiyanti et al. (2025) berfokus pada literasi digital pengolahan data. Penggunaan dasbor dan publikasi digital menjadi arah pengembangan lain (Usamah et al., 2025; Ni'mah et al., 2026; Ramadan et al., 2026). Dalam konteks tersebut, kontribusi kegiatan di Badransari terletak pada integrasi empat tema sosial ekonomi, pelibatan beberapa unsur masyarakat, dan pemetaan persepsi peserta menurut kelompok indikator. Kontribusi ini bersifat kontekstual, kegiatan ini tidak mengklaim sebagai pendekatan pertama ataupun lebih efektif daripada program terdahulu.

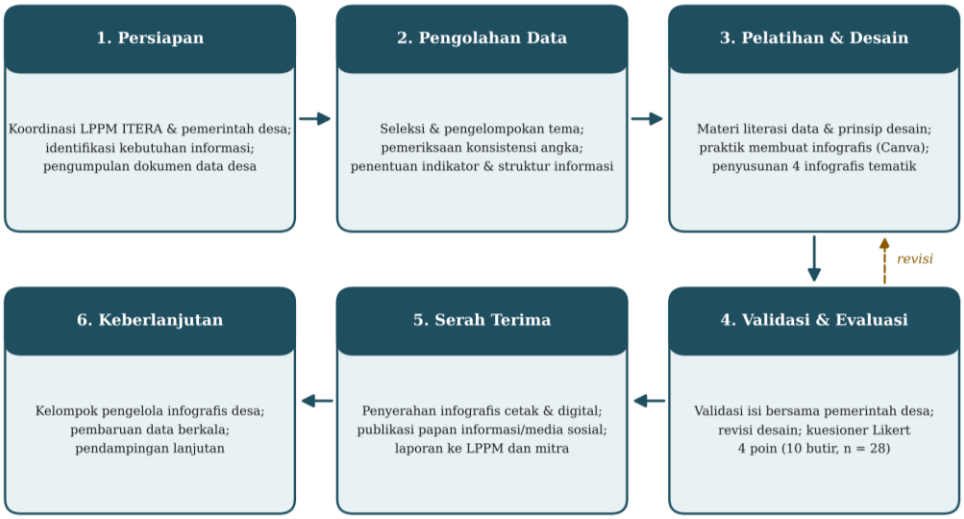
Berdasarkan koordinasi awal antara tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dan perangkat desa di Kantor Desa Badransari, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, pada 1 Juli 2026, teridentifikasi kebutuhan mendesak akan pengembangan media visualisasi data sosial ekonomi desa. Meskipun Desa Badransari telah memiliki basis data profil desa yang komprehensif meliputi kependudukan, mata pencaharian, tingkat pendidikan, serta sarana dan prasarana, seluruh data tersebut masih tersaji secara terbatas dalam bentuk tabel administratif konvensional dan belum ditransformasikan ke dalam bentuk infografis. Temuan yang diperoleh melalui wawancara mendalam bersama Kepala Desa Badransari serta analisis dokumen awal ini merupakan bagian dari persiapan program PkM dan KKN Rekognisi. Dengan demikian, kondisi tersebut murni merepresentasikan identifikasi kebutuhan awal tata kelola informasi desa, bukan merupakan hasil pengukuran tingkat literasi masyarakat setempat. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan empat infografis sosial ekonomi, memfasilitasi latihan membaca dan menyajikan data, serta mengidentifikasi persepsi peserta dan kebutuhan pendampingan setelah kegiatan. Luaran yang dilaporkan dibedakan menjadi produk infografis dan hasil evaluasi persepsi, peningkatan kompetensi belum menjadi hasil yang dapat dipastikan melalui desain evaluasi yang digunakan.

METODE

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di Desa Badransari, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, pada bulan Agustus 2026 melalui skema Program Pemberdayaan Masyarakat Lingkup Kepakaran yang difasilitasi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi Sumatera (ITERA). Tim pelaksana terdiri atas dosen dan mahasiswa Program Studi Sains Aktuaria ITERA yang berperan sebagai fasilitator, pengolah data, dan perancang infografis. Mitra kegiatan adalah Pemerintah Desa Badransari yang berperan menyediakan data, memberikan masukan kebutuhan informasi, serta memvalidasi isi infografis. Sasaran kegiatan berjumlah 28 peserta yang berasal dari unsur perangkat desa, kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna, dan masyarakat Desa Badransari.

Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan mitra sebagai subjek dalam proses identifikasi kebutuhan, pengembangan, dan evaluasi (Mustanir et al., 2019), dipadukan dengan metode pelatihan dan praktik langsung (*learning by doing*). Alur pelaksanaan kegiatan disajikan pada Gambar 1 dan terdiri atas enam tahap, yaitu persiapan, pengolahan data, pelatihan dan pengembangan infografis, validasi dan evaluasi, serah terima dan pelaporan, serta keberlanjutan.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan pengembangan infografis sosial ekonomi Desa Badransari

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama LPPM ITERA untuk memperoleh arahan teknis, kemudian dilanjutkan dengan koordinasi bersama Pemerintah Desa Badransari untuk mengidentifikasi kondisi pemanfaatan data dan kebutuhan informasi desa. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dokumen administrasi desa dan sumber data relevan lainnya dengan memperhatikan kesesuaian, kelengkapan, dan konsistensi informasi. Pada tahap pengolahan data, data yang terkumpul diseleksi dan dikelompokkan ke dalam empat tema, yaitu profil desa, kependudukan dan pekerjaan, pendidikan, serta sarana dan prasarana. Pengolahan dilakukan secara deskriptif melalui pengelompokan kategori, perhitungan jumlah dan persentase, serta pemeriksaan kesesuaian angka dengan sumber data. Tim kemudian menentukan indikator yang ditampilkan dan menyusun struktur informasi berdasarkan prioritas dan keterkaitan antarindikator.

Tahap pelatihan dan pengembangan infografis merupakan tahap inti kegiatan. Peserta memperoleh materi mengenai literasi data sosial ekonomi, cara membaca tabel dan grafik, prinsip penyajian data, serta prinsip desain infografis yang meliputi hierarki informasi, pemilihan jenis grafik, warna, tipografi, dan pencantuman sumber data. Materi dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik pembuatan infografis sederhana menggunakan aplikasi Canva berbasis data Desa Badransari. Secara paralel, tim mengembangkan empat infografis tematik dengan mempertimbangkan kesesuaian jenis visualisasi dengan karakteristik data. Setiap infografis dilengkapi judul, keterangan indikator, satuan pengukuran, dan sumber data untuk menjaga kejelasan dan keterlacakan informasi.

Tahap validasi dan evaluasi dilakukan pada dua sasaran, yaitu produk dan peserta. Validasi produk dilakukan bersama pemerintah desa untuk memeriksa akurasi data, kesesuaian angka dengan visualisasi, keterbacaan teks, konsistensi desain, serta relevansi informasi terhadap kondisi aktual desa. Masukan yang diperoleh digunakan sebagai dasar perbaikan infografis sebelum difinalisasi. Evaluasi peserta dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri atas 10 pernyataan dengan skala Likert empat poin, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) = 1, Tidak Setuju (TS) = 2, Setuju (S) = 3, dan Sangat Setuju (SS) = 4. Penggunaan skala empat poin tanpa pilihan netral bertujuan menghindari kecenderungan responden memilih jawaban tengah (Joshi et al., 2015). Indikator evaluasi dikelompokkan ke dalam empat dimensi, yaitu (a) pemahaman data dan keterbacaan informasi (butir 1, 2, dan 6), yang mencakup pemahaman peserta terhadap data sosial ekonomi, kemampuan membaca dan menginterpretasikan tabel atau grafik, serta keterbacaan infografis; (b) persepsi terhadap keterampilan produksi infografis (butir 3 dan 4), yang mencakup persepsi kemampuan membuat infografis sederhana serta kesiapan mengolah dan menyajikan data; (c) kemandirian penerapan (butir 9 dan 10), yang mencakup persepsi kemampuan peserta dalam menerapkan keterampilan pembuatan infografis

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

serta mengolah dan menyajikan data secara mandiri; dan (d) keberlanjutan dan partisipasi (butir 5, 7, dan 8), yang mencakup harapan terhadap keberlanjutan kegiatan, antusiasme peserta, serta kesediaan terlibat dalam pengelolaan infografis.

Mekanisme evaluasi dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh 28 peserta setelah pelaksanaan kegiatan. Setiap jawaban diberikan skor berdasarkan bobot skala Likert, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Skor rata-rata setiap butir atau dimensi dihitung dari jumlah perkalian frekuensi jawaban dengan bobot skor, dibagi jumlah jawaban yang dianalisis. Selanjutnya, skor rata-rata dikonversi menjadi persentase capaian menggunakan Persamaan berikut.

$$P = \frac{\bar{x}}{4} \times 100\%$$

dengan P adalah persentase capaian dan $\bar{x}$ adalah skor rata-rata butir atau dimensi. Hasil perhitungan diinterpretasikan menggunakan kriteria pada Tabel 1. Panjang interval kategori ditentukan berdasarkan perhitungan (4 − 1)/4 = 0,75. Selain skor rata-rata, proporsi respons positif, yaitu jawaban Setuju dan Sangat Setuju, dihitung untuk menggambarkan kecenderungan persepsi peserta pada setiap pernyataan.

Kriteria keberhasilan kegiatan ditetapkan berdasarkan dua aspek, yaitu (1) aspek produk, berupa tersusunnya empat infografis yang telah divalidasi dan diserahkan kepada pemerintah desa; serta (2) aspek peserta, berupa pencapaian skor rata-rata minimal 2,51 pada setiap dimensi evaluasi atau termasuk kategori baik. Penilaian keterampilan peserta dalam evaluasi ini didasarkan pada persepsi peserta melalui kuesioner. Dengan demikian, hasil evaluasi menggambarkan keterampilan yang dirasakan dan kesiapan peserta dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh, bukan hasil pengukuran keterampilan secara langsung.

Tabel 1. Kriteria interpretasi skor rata-rata dan persentase capaian

Interval Skor Rata-rata	Persentase Capaian (%)	Kategori
1,00 – 1,75	25,00 – 43,75	Sangat kurang
1,76 – 2,50	44,00 – 62,50	Kurang
2,51 – 3,25	62,75 – 81,25	Baik
3,26 – 4,00	81,50 – 100	Sangat baik

Tabel 2. Dimensi evaluasi dan indikator persepsi peserta

Dimensi evaluasi	Indikator yang dinilai	Butir
Pemahaman data dan keterbacaan informasi	Pemahaman data sosial ekonomi, kemampuan membaca dan menginterpretasikan tabel/grafik, serta keterbacaan infografis.	1, 2, 6
Persepsi terhadap keterampilan produksi infografis	Persepsi kemampuan membuat infografis sederhana serta kesiapan mengolah dan menyajikan data.	3, 4
Kemandirian penerapan	Persepsi kemampuan menerapkan keterampilan pembuatan infografis serta mengolah dan menyajikan data secara mandiri.	9, 10
Keberlanjutan dan partisipasi	Harapan terhadap keberlanjutan kegiatan, antusiasme mengikuti kegiatan, serta kesediaan terlibat dalam pengelolaan infografis.	5, 7, 8
Keseluruhan		**1-10**

Tahap serah terima dan pelaporan meliputi penyerahan infografis dalam bentuk cetak dan digital kepada Pemerintah Desa Badransari untuk dimanfaatkan sebagai media informasi melalui papan informasi dan media sosial desa, serta penyusunan laporan akhir kepada LPPM ITERA dan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

mitra. Tahap keberlanjutan diarahkan pada pembentukan kelompok pengelola infografis desa yang bertugas memperbarui data dan infografis secara berkala dengan pendampingan dari tim pelaksana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Mitra dan Kebutuhan Informasi

Hasil koordinasi dan identifikasi pada tahap persiapan menunjukkan bahwa Desa Badransari telah memiliki data sosial ekonomi yang dihimpun dalam bentuk tabel, tetapi pemanfaatannya sebagai sumber informasi bagi masyarakat belum optimal. Data belum disajikan dalam bentuk visual yang komunikatif sehingga informasi penting, seperti komposisi penduduk menurut pekerjaan, capaian pendidikan, dan ketersediaan fasilitas umum, tidak mudah dipahami secara cepat oleh masyarakat. Temuan ini mengonfirmasi pola yang dilaporkan Rosyadi et al. (2026), yaitu desa berada pada fase transisi dari "memiliki data" menuju "menggunakan data". Dengan demikian, permasalahan utama mitra bukan terletak pada ketiadaan data, melainkan pada keterbatasan bentuk penyajian dan kemampuan pengguna dalam membaca serta memanfaatkan data. Diagnosis ini menjadi dasar penetapan dua sasaran intervensi, yaitu perbaikan media penyajian melalui infografis dan peningkatan literasi data peserta melalui pelatihan.

Luaran Infografis Sosial Ekonomi Desa Badransari

Kegiatan menghasilkan empat infografis edukatif berbasis data sosial ekonomi Desa Badransari sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Keempat infografis disusun sebagai satu rangkaian yang saling melengkapi: profil desa memberikan konteks wilayah, infografis kependudukan dan pekerjaan menggambarkan sumber daya manusia dan struktur ekonomi, infografis pendidikan menggambarkan kualitas sumber daya manusia, serta infografis sarana dan prasarana menggambarkan kapasitas layanan dasar. Rincian komponen informasi, bentuk visualisasi, dan potensi pemanfaatannya disajikan pada Tabel 3.



Gambar 2. Infografis edukatif berbasis data sosial ekonomi Desa Badransari

Tabel 3. Struktur informasi dan potensi pemanfaatan infografis sosial ekonomi Desa Badransari

Infografis	Komponen Informasi	Bentuk Visualisasi	Potensi Pemanfaatan
Profil desa	Sejarah desa; luas dan batas wilayah; topologi dan sektor usaha; orbitasi (jarak ke pusat pemerintahan)	Peta, ikon, angka utama	Pengenalan identitas dan potensi wilayah bagi warga dan pihak luar
Kependudukan dan pekerjaan	Ringkasan kependudukan; statistik ketenagakerjaan; sebaran angkatan kerja; profil ketenagakerjaan	Angka utama, diagram batang, diagram donat	Dasar program pemberdayaan ekonomi dan ketenagakerjaan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Infografis	Komponen Informasi	Bentuk Visualisasi	Potensi Pemanfaatan
Pendidikan	Tingkat pendidikan umum; pendidikan khusus; prasarana pendidikan; penduduk tidak lulus/tidak sekolah	Ikon bertingkat, angka utama, diagram	Dasar program pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia
Sarana dan prasarana	Kantor desa; prasarana pendidikan; prasarana ibadah; fasilitas kesehatan	Ikon, diagram batang	Dasar identifikasi kebutuhan infrastruktur dan layanan dasar

Pemilihan bentuk visualisasi disesuaikan dengan tujuan komunikasi setiap jenis data. Data perbandingan antarkategori disajikan dengan diagram batang, data komposisi disajikan dengan diagram lingkaran atau donat, sedangkan angka-angka kunci ditonjolkan sebagai angka utama yang disertai ikon. Strategi ini sejalan dengan prinsip desain infografis yang menekankan hierarki informasi, kesederhanaan, dan konsistensi visual agar pembaca dapat menangkap pesan utama dalam waktu singkat (Dunlap & Lowenthal, 2016; Miftah et al., 2016). Pencantuman sumber data pada setiap infografis menjadi aspek penting karena menjaga keterlacakan dan kredibilitas informasi, sebagaimana ditekankan dalam prinsip tata kelola Satu Data Indonesia (Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019). Proses validasi bersama pemerintah desa berperan sebagai mekanisme kendali mutu sekaligus wujud pendekatan partisipatif, karena perangkat desa tidak hanya menjadi penerima produk, tetapi juga ikut menentukan isi dan prioritas informasi yang ditampilkan.

Infografis yang telah difinalisasi dicetak dan diserahkan kepada Kepala Desa Badransari (Gambar 3) untuk dimanfaatkan sebagai media informasi dan komunikasi kepada masyarakat melalui papan informasi maupun media sosial desa. Dari sisi pembangunan, infografis ini berpotensi menjadi bahan rujukan yang ringkas dalam forum musyawarah desa, misalnya untuk memperlihatkan kelompok usia produktif dan struktur pekerjaan sebagai dasar program pemberdayaan ekonomi, atau data penduduk yang tidak tamat sekolah sebagai dasar program pendidikan nonformal. Fungsi ini memperkuat temuan Natalia dan Sjaf (2021) bahwa perencanaan desa akan lebih tepat sasaran apabila didukung data yang mudah diakses dan dipahami oleh para pemangku kepentingan.



Gambar 3. Penyerahan infografis edukatif kepada Kepala Desa Badransari

Evaluasi Pemahaman dan Keterampilan Peserta

Evaluasi terhadap pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan data sosial ekonomi setelah mengikuti pelatihan disajikan pada Tabel 4, sedangkan sebaran respons setiap butir divisualisasikan pada Gambar 4.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

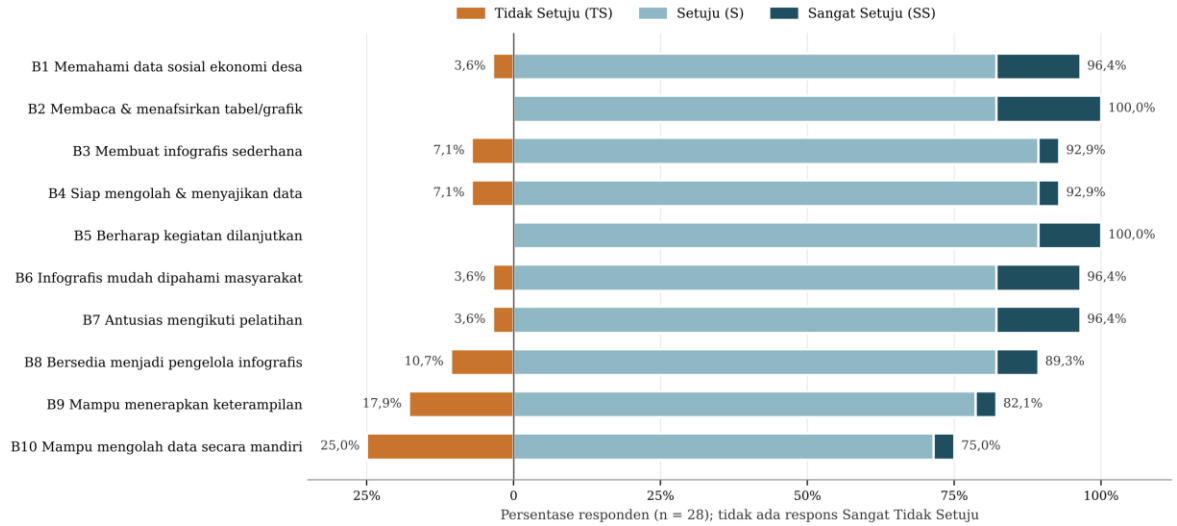
Tabel 4. Hasil evaluasi pemanfaatan data sosial ekonomi melalui infografis (n = 28)

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS	Rata-rata Skor	Persentase (%)
1.	Saya memahami data sosial ekonomi desa yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan	–	1	23	4	3,11	77,68
2.	Saya mampu membaca dan menginterpretasikan tabel/grafik data sosial ekonomi setelah mengikuti pelatihan	–	–	23	5	3,18	79,46
3.	Saya mampu membuat infografis sederhana berbasis data sosial ekonomi setelah mengikuti pelatihan	–	2	25	1	2,96	74,11
4.	Saya merasa lebih siap mengolah, memahami, dan menyajikan data sosial ekonomi dalam bentuk infografis setelah mengikuti kegiatan ini	–	2	25	1	2,96	74,11
5.	Saya berharap kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan kembali di masa yang akan datang	–	–	25	3	3,11	77,68
6.	Infografis yang dipublikasikan (papan informasi/media sosial desa) mudah dipahami oleh masyarakat	–	1	23	4	3,11	77,68
7.	Saya antusias mengikuti kegiatan pelatihan dan praktik pembuatan infografis	–	1	23	4	3,11	77,68
8.	Saya bersedia terlibat dalam kelompok pengelola infografis yang dibentuk untuk keberlanjutan program	–	3	23	2	2,96	74,11
9.	Saya mampu menerapkan keterampilan pembuatan infografis setelah mengikuti kegiatan	–	5	22	1	2,86	71,43
10.	Saya merasa mampu mengolah dan menyajikan data secara mandiri setelah kegiatan ini selesai	–	7	20	1	2,79	69,64
	Rata-rata					**3,01**	**75,36**

Keterangan: STS = Sangat Tidak Setuju; TS = Tidak Setuju; S = Setuju; SS = Sangat Setuju.

Hasil evaluasi pada Tabel 4 menunjukkan skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,01 dari skala 4,00 atau 75,36% yang termasuk kategori baik. Dari 280 respons yang terkumpul, 82,9% berupa jawaban Setuju, 9,3% Sangat Setuju, 7,9% Tidak Setuju, dan tidak ada jawaban Sangat Tidak Setuju. Proporsi respons positif pada setiap butir berkisar antara 75,0% hingga 100%. Persentase tertinggi terdapat pada butir kemampuan membaca dan menafsirkan tabel atau grafik data sosial ekonomi (79,46%), disusul butir pemahaman data sosial ekonomi, harapan keberlanjutan kegiatan, keterpahaman infografis oleh masyarakat, dan antusiasme mengikuti pelatihan yang masing-masing memperoleh 77,68%. Butir kemampuan membuat infografis sederhana, kesiapan mengolah dan menyajikan data, serta kesediaan terlibat dalam kelompok pengelola infografis masing-masing memperoleh 74,11%. Persentase terendah terdapat pada butir kemampuan menerapkan keterampilan (71,43%) dan kemampuan mengolah serta menyajikan data secara mandiri (69,64%).

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Gambar 4. Sebaran respons peserta pada setiap butir evaluasi

Dominannya jawaban Setuju dibandingkan Sangat Setuju menunjukkan bahwa peserta menilai kegiatan bermanfaat, tetapi tingkat keyakinan terhadap kemampuan dirinya masih berada pada level sedang. Pola ini wajar untuk intervensi berdurasi singkat, ketika peserta baru memperoleh pengalaman awal dan belum memiliki kesempatan mempraktikkan keterampilan secara berulang. Gambar 4 juga memperlihatkan bahwa proporsi jawaban Tidak Setuju meningkat secara konsisten dari butir yang bersifat pemahaman (0–3,6%) ke butir yang menuntut penerapan mandiri (17,9–25,0%). Artinya, satu dari empat peserta belum merasa mampu mengolah dan menyajikan data secara mandiri setelah kegiatan berakhir.

Analisis Capaian Berjenjang

Untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam, skor butir direkapitulasi ke dalam empat dimensi capaian sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi capaian berdasarkan dimensi evaluasi

Dimensi	Butir	Rata-rata Skor	Persentase (%)	Kategori
Pemahaman data dan keterbacaan informasi	1, 2, 6	3,13	78,27	Baik
Keberlanjutan dan partisipasi	5, 7, 8	3,06	76,49	Baik
Keterampilan produksi infografis	3, 4	2,96	74,11	Baik
Kemandirian penerapan	9, 10	2,82	70,54	Baik
Keseluruhan	1–10	**3,01**	**75,36**	**Baik**

Tabel 4 menunjukkan bahwa kelompok pemahaman data dan keterbacaan informasi memiliki persentase terhadap skor maksimum tertinggi (78,27%), diikuti keberlanjutan dan partisipasi (76,49%), keterampilan produksi yang dipersepsikan (74,11%), dan kemandirian yang dipersepsikan (70,54%). Selisih antara kelompok pertama dan terakhir adalah 7,74 poin persentase jika dihitung dari skor sebelum pembulatan. Perbedaan ini bersifat deskriptif dan tidak diuji signifikansinya. Butir pemahaman juga mencakup penilaian terhadap keterbacaan media, sehingga kelompok tersebut tidak dapat dianggap sebagai ukuran murni kompetensi membaca data. Kerangka literasi statistik Gal (2002) dan kajian perkembangan literasi statistik Callingham dan Watson (2017) menjadi landasan konseptual

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

untuk membahas kemampuan menafsirkan informasi, tetapi tidak memvalidasi pengelompokan instrumen dalam kegiatan ini.

Perbandingan dengan kegiatan terdahulu perlu mempertimbangkan desain evaluasinya. Lestari et al. (2025) menggunakan pre-test dan post-test serta uji Wilcoxon untuk menilai perubahan pemahaman dan keterampilan. Ramadan et al. (2025) menggunakan survei sebelum dan sesudah pelatihan dalam program pengelolaan data dan pengembangan situs web. Sebaliknya, kegiatan Badransari hanya menyediakan evaluasi persepsi setelah kegiatan. Dengan demikian, skor 75,36% tidak dapat dibandingkan langsung dengan persentase peningkatan pada program lain atau digunakan untuk menyatakan efektivitas yang setara. Kontribusi evaluasi ini adalah menunjukkan bahwa persepsi kemandirian lebih rendah daripada persepsi pemahaman dan keterbacaan media, sehingga pendampingan praktik patut diprioritaskan.

Temuan menarik lainnya adalah adanya selisih antara kesediaan dan kesiapan peserta. Sebanyak 89,3% peserta menyatakan bersedia terlibat dalam kelompok pengelola infografis (butir 8), tetapi hanya 75,0% yang merasa mampu mengolah dan menyajikan data secara mandiri (butir 10). Selisih ini menunjukkan adanya modal sosial berupa motivasi dan komitmen yang belum sepenuhnya diimbangi oleh kepercayaan diri teknis. Kondisi tersebut justru menjadi peluang keberlanjutan, karena kelompok pengelola dapat dibentuk dengan pembagian peran sesuai kapasitas anggota, misalnya pengumpul data, pengolah data, perancang infografis, dan pengelola publikasi. Penyediaan templat infografis Canva yang telah dibakukan juga dapat menurunkan hambatan teknis sehingga anggota cukup memperbarui angka tanpa harus merancang ulang tampilan (Isnaini et al., 2021; Hati et al., 2024).

Butir keterpahaman infografis memperoleh skor 77,68% terhadap skor maksimum dengan 27 dari 28 responden (96,4%) memberikan respons positif. Hasil ini merupakan penilaian peserta mengenai keterpahaman media oleh masyarakat, bukan hasil uji pemahaman masyarakat secara langsung. Pembahasan prinsip penyajian informasi visual oleh Dunlap dan Lowenthal (2016) serta Jaleniauskienė dan Kasperiūnienė (2023) mendukung relevansi desain infografis, tetapi pengujian keterbacaan pada pengguna sasaran tetap diperlukan. Seluruh responden menyatakan Setuju atau Sangat Setuju terhadap harapan pelaksanaan kegiatan kembali; temuan ini menunjukkan penerimaan peserta, belum membuktikan keberlanjutan pelaksanaan.

Faktor Pendukung, Penghambat, dan Keterbatasan

Dukungan pemerintah desa dalam penyediaan data dan penelaahan isi serta keterlibatan beberapa unsur masyarakat mendukung pelaksanaan kegiatan. Namun, evaluasi hanya menggunakan penilaian diri setelah kegiatan, tanpa pengukuran awal, kelompok pembanding, ataupun uji kinerja individual. Hasil dapat dipengaruhi kecenderungan memberikan respons positif kepada penyelenggara. Validitas dan reliabilitas instrumen serta pengelompokan butir belum dilaporkan. Empat infografis merupakan luaran program yang dikembangkan tim bersama mitra, sehingga keberadaannya tidak membuktikan bahwa seluruh peserta mampu menghasilkan produk secara mandiri. Catatan rinci validasi produk, hasil praktik individual, dan pengamatan tindak lanjut juga belum tersedia dalam naskah. Oleh sebab itu, peningkatan kemampuan, ketepatan penggunaan infografis dalam perencanaan, dan keberlanjutan pemanfaatannya belum dapat disimpulkan. Kemutakhiran data perlu dipantau dalam pembaruan produk (Rosyadi et al., 2026).

Kebaruan dan Keberlanjutan Program

Dibandingkan kegiatan sejenis yang umumnya yang sasarannya adalah aparatur desa dan menghasilkan infografis bertema tunggal (Cahyani & Indrayani, 2024; Hati et al., 2024), kegiatan ini menawarkan tiga nilai tambah. Pertama, infografis dikembangkan sebagai satu rangkaian tematik yang membentuk potret sosial ekonomi desa secara utuh sehingga dapat digunakan sebagai rujukan ringkas dalam perencanaan. Kedua, kegiatan melibatkan unsur perangkat desa, kader PKK, Karang Taruna, dan masyarakat sehingga kapasitas literasi data tidak terpusat pada aparatur saja. Ketiga, evaluasi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dianalisis secara berjenjang sehingga menghasilkan diagnosis yang lebih tajam mengenai titik kritis pengembangan kapasitas. Keberlanjutan program dirancang melalui kelompok pengelola infografis desa, pembaruan data secara berkala, serta pengembangan ke arah media digital interaktif seperti dasbor data desa (Usamah et al., 2025; Ni'mah et al., 2026) dan publikasi melalui situs web desa (Ramadan et al., 2026; Wijuniamurti et al., 2025).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Badransari menghasilkan empat infografis Lampung Tengah, telah mencapai tujuannya dengan menghasilkan empat infografis sosial ekonomi tervalidasi mengenai profil desa, kependudukan dan pekerjaan, pendidikan, serta sarana dan prasarana yang telah diserahkan kepada pemerintah desa dan dimanfaatkan sebagai media informasi masyarakat. Evaluasi terhadap 28 peserta menunjukkan capaian rata-rata 75,36% dalam kategori baik, dan seluruh dimensi evaluasi memenuhi indikator keberhasilan. Capaian tertinggi terdapat pada dimensi pemahaman data, sedangkan capaian terendah terdapat pada dimensi kemandirian penerapan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan efektif dalam membangun literasi data awal, tetapi belum sepenuhnya menghasilkan kemandirian peserta dalam memproduksi infografis.

Meskipun demikian, evaluasi kegiatan masih memiliki keterbatasan, yaitu pengukuran capaian peserta belum sepenuhnya didasarkan pada perbandingan kemampuan sebelum dan sesudah pelatihan melalui instrumen pre-test dan post-test. Selain itu, evaluasi lebih banyak menggambarkan persepsi dan pemahaman peserta setelah kegiatan, sehingga belum dapat mengukur secara komprehensif peningkatan keterampilan praktis maupun keberlanjutan penerapan pengetahuan dalam jangka panjang. Jumlah peserta yang terbatas dan pelaksanaan evaluasi dalam satu periode kegiatan juga menjadi pertimbangan dalam menggeneralisasi hasil program. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pengembangan infografis yang dipadukan dengan pelatihan partisipatif dapat menjadi model penguatan literasi data desa yang relevan untuk direplikasi pada desa dengan karakteristik serupa, khususnya desa yang telah memiliki data tetapi belum memanfaatkannya secara optimal.

Untuk menjamin keberlanjutan program, pemerintah desa disarankan membentuk kelompok pengelola infografis dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, melakukan pembaruan data secara berkala, serta mengintegrasikan pemanfaatan infografis ke dalam forum musyawarah perencanaan pembangunan desa dan media komunikasi publik. Selain itu, diperlukan pendampingan lanjutan yang berfokus pada praktik pembuatan infografis secara mandiri, penyediaan templat desain yang terstandar, serta pengembangan media informasi digital agar hasil kegiatan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Kegiatan serupa pada masa mendatang juga disarankan menerapkan desain evaluasi pre-test dan post-test, penilaian langsung terhadap hasil karya peserta, serta evaluasi tindak lanjut untuk mengukur peningkatan kompetensi dan tingkat kemandirian peserta secara lebih objektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Institut Teknologi Sumatera (ITERA) melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) ITERA atas dukungan pendanaan Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Skema Pemberdayaan Masyarakat Lingkup Kepakaran Tahun Anggaran 2026 dengan Nomor 2270b/IT9.2.1/PT.01.03/2026. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa dan perangkat Desa Badransari, kader PKK, Karang Taruna, serta masyarakat Desa Badransari atas partisipasi dan dukungannya selama pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyani, D., & Indrayani, A. F. (2024). Pelatihan pembuatan infografis data desa bagi aparat desa. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 366–375. https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v5i2.192

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Callingham, R., & Watson, J. M. (2017). The development of statistical literacy at school. *Statistics Education Research Journal*, *16*(1), 181–201. https://doi.org/10.52041/serj.v16i1.223

Dunlap, J. C., & Lowenthal, P. R. (2016). Getting graphic about infographics: Design lessons learned from popular infographics. *Journal of Visual Literacy*, *35*(1), 42–59. https://doi.org/10.1080/1051144X.2016.1205832

Gal, I. (2002). Adults' statistical literacy: Meanings, components, responsibilities. *International Statistical Review*, *70*(1), 1–25. https://doi.org/10.1111/j.1751-5823.2002.tb00336.x

Gal, I., & Ograjenšek, I. (2017). Official statistics and statistical literacy: They need each other. *Statistical Journal of the IAOS*, *33*(2), 481–490. https://doi.org/10.3233/SJI-160336

Halim, R. M. N., Mirza, A. H., & Rabbani, H. (2025). Pelatihan desain banner sebagai media promosi produk UMKM Desa Telang Sari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *3*(9), 4751–4755. https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i9.3374

Hati, A. P., Adha, F. W., Safitri, U. N., & Agwil, W. (2024). Pelatihan infografis berbasis Canva untuk meningkatkan softskill era digital di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(2), 744–750. https://doi.org/10.31604/jpm.v7i2.744-750

Indah, R. A., & Fadilah, M. (2024). Literature review: Pengaruh media pembelajaran literasi visual terhadap hasil belajar siswa SMA. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, *10*(2), 188–198. https://doi.org/10.22437/biodik.v10i2.33803

Isnaini, K. N., Sulistiyani, D. F., & Putri, Z. R. K. (2021). Pelatihan desain menggunakan aplikasi Canva. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *5*(1), 291–295. https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6434

Jaleniauskienė, E., & Kasperiūnienė, J. (2023). Infographics in higher education: A scoping review. *E-Learning and Digital Media*, *20*(2), 191–206. https://doi.org/10.1177/20427530221107774

Lestari, W. A., Sunandi, E., Agwil, W., Hidayati, N., Firdaus, F., Fairuzinda, A., Winata, A. P., & Utami, R. Y. (2025). Desa cinta statistik: Infografis data statistik Desa Panca Mukti dengan Canva. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *8*(6), 2661–2666. https://doi.org/10.31604/jpm.v8i6.2661-2666

Miftah, N. M., Rizal, E., & Anwar, R. K. (2016). Pola literasi visual infografer dalam pembuatan informasi grafis (infografis). *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, *4*(1), 87–94. https://doi.org/10.24198/jkip.v4i1.11635

Natalia, G., & Sjaf, S. (2021). Kualitas pembangunan desa berbasis data desa presisi (Kasus: Desa Neglasari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, *5*(6), 742–756. https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i6.890

Ni'mah, R., Alifah, N. A., Dyka, P. F., & Fadhilah, N. H. (2026). Peningkatan kemampuan guru dalam visualisasi data interaktif sebagai strategi penguatan literasi data melalui pemanfaatan Looker Studio. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, *10*(1), 23–32. https://doi.org/10.25170/mitra.v10i1.7046

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia. (2019). Sekretariat Kabinet Republik Indonesia.

Ramadan, A., Anaking, P., Ma'ady, M. N. P., Alhari, M. I., Utomo, A. V. R., Insyirah, D. I., Agung, C. F., & Arjuna, I. (2026). Peningkatan kompetensi desain informasi publik melalui optimalisasi pemanfaatan Canva, Adobe InDesign, dan website. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, *9*(2), 292–299. https://doi.org/10.33474/jipemas.v9i2.25055

Ramadan, A., Anaking, P., Ma'ady, M. N. P., Alhari, M. I., Widyaiswari, R. P., Azizah, F. N., & Pratama, A. Y. (2025). Optimalisasi pengelolaan dan publikasi data statistik Kelurahan Gayungan melalui pelatihan dan pengembangan website. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *9*(3), 2898–2911. https://doi.org/10.31764/jmm.v9i3.31297

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Rosyadi, I., Agustianto, B., & Amri, A. (2026). Data-driven village development: Studi pada desa di Bangka Belitung. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *5*(1), 4203–4211. https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6744

Usamah, U., Savita, N. A., Saebani, S., & Moegiri, M. (2025). Optimalkan visualisasi data dengan Google Looker Studio. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 12–25. https://doi.org/10.48144/jpm.v2i1.2006

Wicaksono, E. P., & Paniran. (2024). Visualisasi data opini publik menggunakan Looker Studio (Studi kasus pemilihan umum presiden Indonesia 2024). *Jurnal Ilmiah Informatika*, *12*(2), 89–95. https://doi.org/10.33884/jif.v12i02.8918

Wijuniamurti, S., Nugroho, S., Novianti, P., Sriliana, I., & Pangesti, R. D. (2025). Visualisasi data dengan statistik deskriptif di Desa Panca Mukti. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, *8*(1), 72–75. https://jurnal.umb.ac.id/index.php/pengabdianbumir/article/view/8195

Wiyanti, W., Ramadhani, S., Fadhlullah, N., & Pradana, R. S. (2025). Literasi digital pengolahan dan analisis data untuk mendukung program "Desa Cantik" BPS Kabupaten Tangerang. *Abdimas Galuh*, *7*(2), 1315–1322. https://doi.org/10.25157/ag.v7i2.19994

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license